

Design of Disaster Mitigation E-Booklet for Tourists (Case Study of Marine Tourism on the West and East Pangandaran)

Rancangan *E-Booklet* Mitigasi Bencana Untuk Wisatawan (Studi Kasus Pariwisata Bahari Di Pantai Barat Dan Timur Pangandaran)

Deis Maryani¹, Sunarto², Nur Sakinah Junirahma³, Ahmad Prawira Dhahiyat³, Shafira Bilqis Annida³

^{1,3} Program Studi Pariwisata Bahari, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

² Departemen Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

*Correspondence: deis20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Purpose: Analyzing mitigation strategies that can be implemented to optimize the tourist experience while preserving the local environment and culture.

Method: Using a qualitative approach, data were collected through interviews with relevant stakeholders, field observations, and document studies.

Result: The analysis results indicate that several effective mitigation measures include regulating the number of visitors, environmental education, developing eco-friendly infrastructure, and enhancing local community involvement in tourism management. By implementing appropriate mitigation strategies, Pangandaran is expected to maintain its appeal as a tourist destination while preserving environmental sustainability and cultural heritage.

Contribution: This study provides recommendations for tourism managers and local governments in formulating more effective policies and actions to address the challenges of tourism in the modern era.

Keywords: Mitigation Strategy, Tourism Management, Environment, Sustainability, Tourist Experience

Abstrak

Tujuan: Untuk Menganalisis strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengalaman wisatawan sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya lokal melalui literasi *e-booklet*.

Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa langkah mitigasi yang efektif meliputi pengaturan jumlah pengunjung, edukasi lingkungan, pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, serta peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Dengan penerapan strategi mitigasi yang tepat, Pangandaran diharapkan dapat mempertahankan daya tariknya sebagai destinasi wisata sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya.

Kontribusi: Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pariwisata dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan tindakan yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan pariwisata di era modern.



Kata Kunci: Strategi Mitigasi, Pengelolaan Pariwisata, Lingkungan, Berkelanjutan, Pengalaman Wisatawan

Pendahuluan

Jumlah penduduk di Pangandaran sekitar 423.667 jiwa tetapi untuk jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke tempat tersebut melebihi jumlah penduduk sekitar, akibatnya pada saat hari libur Panjang atau menjelang lebaran, kemacetan di pangandaran selalu menjadi pusat perhatian akibat membludaknya wisatawan. Jumlah kunjungan ke pantai Pangandaran selama 5 tahun terakhir terhitung dari Januari 2019 hingga Oktober 2024 dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara mencapai 14.372.191 orang (Disparbud, 2024, kunjungan 5 tahun terakhir, Pangandaran). Tetapi ada berbagai faktor pertimbangan yang dilakukan individu dalam menentukan tujuan wisata. Keamanan merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan individu *dalam* menentukan tujuan wisata. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Subekti dkk (2022) Kabupaten Pangandaran telah mengalami sekitar 110 tragedi bencana alam selama 2019 dan menempati urutan ke-16 dari 514 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia sebagai wilayah yang rawan bencana. Wilayah pantai sering kali rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa, abrasi pantai, tsunami, dan banjir rob. Bencana tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak geografis, topografi, hingga aktivitas manusia seperti kegiatan pembangunan di wilayah pesisir juga dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana di wilayah pantai. Menurut data yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pangandaran *dalam* Sajali (2022), riwayat terjadinya bencana alam dalam 10 tahun terakhir paling tinggi berada di tahun 2017 dengan 11 kali puting beliung, 1 kali abrasi, 4 kali tanah longsor, dan 5 kali banjir. Namun, tsunami yang menimpa pantai-pantai di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2006 adalah peristiwa bencana alam yang paling besar di daerah ini. Tsunami tersebut diawali oleh gempa bumi sebesar 7.8 Sr di laut selatan pulau Jawa dan menimpa daerah-daerah pesisir di bagian selatan. Dampak negatif yang dirasakan oleh penduduk besar, dan kerusakan yang dialami mempengaruhi ekonomi setempat secara signifikan. Korban tsunami mencapai lebih dari 600 jiwa yang meninggal dunia dan ribuan yang mengalami luka-luka (Hadian dkk, 2017). Selain itu, tsunami juga merusak rumah-rumah penduduk serta bangunan-bangunan pasar dan penginapan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sistem mitigasi bencana dan komunikasi yang efektif di daerah-daerah rawan bencana. Walau begitu, peristiwa tsunami menambah wawasan warga terhadap bencana yang belajar dari pengalaman (Wargadalam dkk, 2021).

Dari aspek pariwisata, tsunami di Pangandaran tersebut pada awalnya menyebabkan menurunnya jumlah turis yang mengunjungi pantai. Jumlah turis yang berwisata ke pantai-pantai di Pangandaran sebelum tsunami diperkirakan sekitar 900,000 orang, dan pada tahun 2007 menjadi 250,000 orang. Walau demikian, jumlah turis terus bertambah setiap tahunnya. Sementara itu, setelah peristiwa tsunami bangunan-bangunan tinggi di Pangandaran semakin bertambah. Bangunan-bangunan ini umumnya adalah hotel-hotel berbintang dan tempat perbelanjaan. Kondisi pantai Pangandaran setelah tahun 2017 berbanding kontras dengan tahun 2006 ketika bangunan bertingkat belum banyak di Pangandaran (Nijman, 2021; Mardiatno dkk, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa peristiwa tsunami tersebut dalam jangka panjang tidak menurunkan potensi Pangandaran sebagai wilayah yang strategis untuk pariwisata. Melihat tingginya frekuensi terjadinya bencana alam di Kabupaten Pangandaran, kesadaran akan risiko bencana dan mitigasi bencana menjadi hal yang penting untuk dimiliki warga lokal dan wisatawan. Mitigasi bencana pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir risiko bencana (Habibie dkk, 2017). Menurut Nugroho dan Sucipto (2020), mitigasi bencana perlu dilaksanakan secara periodik dan mengalami penyegaran agar pengetahuan masyarakat terhadap potensi bencana dapat semakin meningkat. Sesuai dengan visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yaitu “Masyarakat dan Wisatawan Pangandaran

Tangguh Menghadapi Bencana”, pemerintah daerah Pangandaran melaksanakan penanggulangan bencana secara terencana, terkoneksi, terpadu, berkelanjutan, dan menyeluruh (Sajali dkk, 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, terdapat prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana antara lain, dilakukan melalui prinsip koordinasi, keterpaduan, kemitraan, dan pemberdayaan. Untuk itu syarat pokok dalam upaya penanggulangan bencana adalah keterpaduan antar lembaga dan sektor dalam prinsip integratif yang berdasar pada kerjasama atau kemitraan antar seluruh pihak termasuk dengan masyarakat lokal (Dewi; 2019). Karena dengan keterlibatan seluruh elemen sebagai perwujudan yang demokratis partisipatif dalam upaya penanggulangan bencana sehingga nantinya akan mampu mengidentifikasi, mengkodifikasikan, dan berbagi pengetahuan yang kemudian dapat digunakan oleh pengambil kebijakan dalam hal ini Pemerintah Daerah untuk dijadikan acuan dalam penanggulangan bencana (Haeril *et al.*, 2021). Tingginya potensi serta risiko bencana di Kabupaten Pangandaran mengindikasikan perlunya sebuah lembaga yang mampu memberikan kebijakan dalam pengurangan risiko bencana di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan (Ramdhani, 2017), kebijakan yang dimaksudkan untuk mengatur tindakan yang sengaja dan disengaja serta terukur yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang khusus. Salah satu lembaga yang membuat kebijakan terkait pengurangan risiko bencana adalah BPBD. Dalam (Rahmah & Ikhsan, 2022), menjelaskan peran BPBD dalam pengurangan risiko bencana, dimana dalam manajemen bencana, BPBD berperan dalam fase pra bencana, meliputi kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan, penyiapan kebijakan dalam pengurangan risiko bencana. yang terpadu dan menyeluruh sehingga dampak dari kejadian bencana dapat dikurangi.

Dalam model Penta Helix (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) sinergi diperlukan dari berbagai perspektif antara pemerintah, swasta, masyarakat dan seluruh pihak terkait untuk sama-sama mengetahui dan peka terhadap upaya mitigasi, persiapan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana guna mengatasi dampak dari bencana tersebut. Sinergi tersebut dapat dimotori oleh pergerakan pemerintah yang pada kasus ini diwakili oleh BPBD yang mana harus menjadi akar dan penggerak terhadap seluruh pihak terkait agar dapat mengurangi risiko terhadap dampak bencana. Dalam (Shiwaku & Shaw, 2021) menegaskan bahwa keberhasilan mitigasi bencana bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk masyarakat lokal. *E-booklet* menjadi media yang menghubungkan informasi teknis dari pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dengan tingginya potensi bencana di pangandaran serta kurangnya perhatian dari pemerintah dan kesadaran masyarakat lokal serta wisatawan tentang pentingnya mitigasi bencana. Maka dari itu rancangan *e-booklet* ini disusun dengan tujuan dapat menjadi alternatif mudah bagi masyarakat lokal serta wisatawan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Materi mitigasi yang disampaikan melalui media *e-booklet* harus relevan dengan kondisi lokal agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh masyarakat (Ardiansyah & Fadli, 2023).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Creswell (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang menekankan eksplorasi dan pemahaman makna yang individu atau kelompok anggap sebagai hasil dari masalah sosial atau manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses yang fleksibel untuk mengumpulkan data secara langsung. pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu melalui penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan secara khusus untuk tujuan tertentu. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya dan didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengunjungi pantai barat dan timur Pangandaran untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang tempat tersebut. Data Sekunder, data sekunder merupakan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya, dan

kemudian digunakan oleh peneliti atau individu lain untuk analisis, penelitian, atau tujuan tertentu. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan penelitian, publikasi ilmiah basis data, dokumen resmi, dan sumber informasi lainnya. Data Wisatawan, Data ini dapat diperoleh dari lembaga atau otoritas terkait seperti UPTD, Disparbud Kab. Pangandaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan BPBD setempat.

Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Kebutuhan

Sebagai langkah awal dalam perancangan *e-booklet* ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan informasi apa saja yang perlu disampaikan kepada wisatawan mengenai mitigasi bencana. Analisis ini melibatkan studi literatur mengenai bencana yang berpotensi terjadi di Pantai Pangandaran, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pengelola destinasi wisata, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan masyarakat setempat. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa potensi bencana utama yang harus diwaspadai adalah tsunami, gempa bumi, dan gelombang tinggi. Oleh karena itu, informasi mengenai langkah-langkah evakuasi, lokasi titik aman, serta prosedur keselamatan perlu diutamakan dalam *e-booklet* ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi bencana utama yang sering terjadi di Pantai Pangandaran adalah tsunami, gempa bumi, dan gelombang tinggi. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa wisatawan seringkali kurang mengetahui langkah evakuasi yang tepat, lokasi titik aman, dan prosedur keselamatan ketika terjadi bencana. Oleh karena itu, *e-booklet* ini dirancang untuk menyediakan informasi yang terstruktur mengenai:

1. Pendahuluan mengenai mitigasi.
2. Langkah-langkah evakuasi.
3. Peta Evakuasi dan Titik aman di kawasan wisata.
4. Studi kasus dan implementasi praktik baik.

Temuan ini menjadi dasar perancangan *e-booklet* yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan wisatawan terhadap risiko bencana.

2) Tahapan Produksi

Pembuatan *E-Booklet* perlu dimulai dengan adanya suatu perencanaan dalam pembuatan produk itu sendiri. Tahapan perencanaan merupakan pedoman untuk melakukan pembuatan *E-Booklet*:

a) Penentuan Konsep

Dalam tahap Pra-produksi ini perlu menentukan konsep terlebih dahulu, kemudian penentuan isi content, setelah itu *copywriting* yang terbagi kedalam beberapa bagian yaitu jenis kertas, ukuran kertas, dan jenis huruf. Penentuan konsep desain Penentuan Konsep desain pada perancangan *E-Booklet* didasarkan pada kuesioner yang telah disebar kepada 50 responden untuk menentukan Judul, Warna Dasar, dan Penggunaan Font.

Penulis memilih judul "*Disaster Mitigation* (pangandaran rawan bencana, ini mitigasinya!)" dipilih dengan dasar untuk menarik minat literasi wisatawan di Pangandaran menimbang minimnya angka literasi di Indonesia Penulis mencoba mengemas pedoman mitigasi bencana dengan lebih inovatif. Judul ini diharapkan tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang mitigasi bencana yang ada di pantai barat dan Timur Pangandaran. Dengan demikian, *e-booklet* ini diharapkan menjadi sumber informasi yang kaya dan inspiratif dan dapat membantu wisatawan dalam mempersiapkan bahaya bencana yang sewaktu-waktu akan terjadi. Psikologi warna adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana warna mempengaruhi persepsi, emosi, dan perilaku manusia. Teori ini menyatakan bahwa setiap warna memiliki asosiasi psikologis yang unik dan

dapat mempengaruhi suasana hati serta respons individu. Penggunaan warna dalam desain, baik itu untuk iklan, interior, atau pakaian, sangat penting karena dapat mempengaruhi cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Desainer interior, misalnya, sering menggunakan warna-warna hangat untuk menciptakan suasana yang ramah dan mengundang diruang tamu, sementara warna-warna sejuk mungkin lebih cocok untuk kamar tidur untuk memberikan efek menenangkan. Studi empiris menunjukkan bahwa reaksi individu terhadap warna tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh pengalaman budaya dan pribadi. Warna yang sama dapat memiliki arti yang berbeda di berbagai budaya; misalnya, putih sering dikaitkan dengan kesucian dan kebersihan di banyak budaya Barat, tetapi di beberapa budaya Asia, warna ini dikaitkan dengan duka dan kematian (Elliot *et al* 2014).

Pada perancangan *E-Booklet* ini menggunakan kombinasi font diantaranya: Montserrat dan TAN St. Canard, menggambarkan karakter modern dan menyenangkan dari font tersebut. Dengan karakter geometris, Huruf Montserrat memiliki bentuk yang sangat geometris dengan garis tegas dan lingkaran yang sempurna, yang memberikan kesan keterbacaan yang baik karena tinggi dan lebar yang konsisten dan huruf TAN St. Canard memberikan keunikan untuk membuat judul atau sub judul.

b) Pembuatan/Mendesain *E-Booklet*

Desain *e-booklet* merupakan elemen penting dalam memastikan informasi dapat diterima dengan baik oleh wisatawan. *E-booklet* ini dirancang dengan pendekatan yang *user-friendly* dan responsif, sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti *smartphone* dan *laptop*. Tampilan *e-booklet* disusun dengan warna-warna cerah yang mudah dikenali dan ikon yang jelas untuk mempermudah navigasi. Tata letak yang *simple*, serta penggunaan *font* yang besar dan mudah dibaca, juga dipertimbangkan untuk kenyamanan pengguna. Desain visual yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk membaca dan memahami informasi mitigasi bencana yang disampaikan. Berikut ini adalah desain *e-booklet* yang telah dirancang untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi mitigasi bencana.



Gambar 1. Kode Warna Desain *E-Booklet*

Sumber: Gambar Pribadi (2024)

Desain *e-booklet* ini dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna dan kemudahan akses. Warna yang dipilih, yaitu putih, biru, pink, dan abu-abu, dipilih untuk menciptakan tampilan yang cerah namun tetap elegan dan mudah dikenali. Jenis font yang digunakan adalah Montserrat dan TAN St. Canard, yang dipilih karena memiliki karakter yang jelas dan mudah dibaca, memberikan kesan modern namun tetap ramah untuk mata pengguna. Proses desain dilakukan menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan pembuatan elemen grafis dengan cara yang efisien dan

responsif. Ukuran *e-booklet* ini adalah 10,5 cm x 14,8 cm, yang dirancang agar mudah dibawa dan diakses melalui perangkat digital seperti *smartphone* maupun *laptop*.

TAN St. Canard Pangandaran Montserrat Pangandaran

Gambar 2. *Style Font Desain E-Booklet*

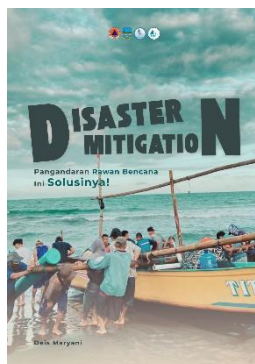
Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3) Isi dan Konten E-Booklet

Isi dari *e-booklet* ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas berbagai aspek terkait mitigasi bencana. Bagian pertama adalah informasi umum mengenai Pantai Pangandaran, termasuk potensi bencana yang dapat terjadi di kawasan ini. Selanjutnya, terdapat bagian yang menjelaskan langkah-langkah mitigasi yang harus dilakukan oleh wisatawan dalam situasi darurat, seperti tindakan yang perlu diambil ketika terjadi gempa bumi atau tsunami. *E-booklet* ini juga mencakup informasi mengenai titik aman yang ada di sekitar pantai, serta jalur evakuasi yang dapat diikuti oleh wisatawan jika terjadi bencana. Untuk mempermudah pemahaman, bagian ini dilengkapi dengan ilustrasi peta dan diagram jalur evakuasi. Selain itu, *e-booklet* ini juga memberikan tips pencegahan bencana, dan pentingnya mengikuti petunjuk dari petugas setempat. Setiap informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan gambar atau ikon agar lebih mudah dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang. Berikut merupakan poin-poin terkait *e-booklet*:

3.1. Sampul Depan

E-book ini dirancang sebagai panduan praktis mitigasi bencana bagi wisatawan di kawasan pariwisata bahari Pangandaran. Dengan fokus pada kesiapsiagaan dan keselamatan, panduan ini menggabungkan informasi historis, langkah mitigasi, serta peran masyarakat dan pengelola wisata dalam menghadapi potensi bencana.



Gambar 3. *Sampul Depan Desain E-Booklet*

Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.2. Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan pentingnya mitigasi bencana dalam pariwisata bahari, khususnya di Pangandaran yang memiliki risiko bencana alam, seperti tsunami dan gelombang tinggi. Ditekankan bahwa upaya mitigasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga wisatawan, masyarakat, dan pengelola wisata.



Gambar 4. Pendahuluan Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.3. Tips & Trik Mengurangi Bencana

Bagian ini memuat langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan wisatawan sebelum, saat, dan setelah bencana, seperti cara membaca tanda-tanda peringatan dini, memilih lokasi aman, dan teknik evakuasi yang benar.



Gambar 5. Tips dan Trik Mengurangi Bencana Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.4. Dampak Bencana Alam Terhadap Infrastruktur Pariwisata

Bagian ini mengulas kerusakan yang sering terjadi pada infrastruktur pariwisata, seperti hotel, restoran, dan fasilitas umum akibat bencana alam, serta dampaknya terhadap keberlangsungan sektor pariwisata.



Gambar 6. Dampak Bencana Alam Terhadap Infrastruktur Pariwisata Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.5. Data Historis Pangandaran & Strategi Mitigasi Bencana Alam

Berisi data historis tentang bencana alam yang pernah terjadi di Pangandaran, termasuk tsunami tahun 2006, serta strategi mitigasi yang telah dan dapat diterapkan untuk mengurangi risiko di masa depan.



Gambar 7. Data Historis Pangandaran & Strategi Mitigasi Bencana Desain E-Booklet
Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.6. Peran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana

Mengupas kontribusi masyarakat lokal dalam menciptakan kesiapsiagaan, seperti melalui pelatihan, simulasi bencana, dan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas untuk mendukung wisata yang aman.



Gambar 8. Peran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Desain E-Booklet
Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.7. Peran Pengelola Tempat Wisata Dalam Mitigasi Bencana

Menjelaskan tanggung jawab pengelola wisata dalam menyediakan fasilitas keselamatan, membuat jalur evakuasi yang jelas, serta memberikan informasi mitigasi kepada wisatawan.



Gambar 9. Peran Pengelola Tempat Wisata Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.8. Studi Kasus & Praktik Baik

Bagian ini menyajikan contoh nyata dari pengalaman mitigasi bencana di kawasan Pangandaran, termasuk praktik baik yang telah dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, atau pengelola wisata untuk meningkatkan keselamatan wisatawan.



Gambar 10. Studi Kasus Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

3.9. Sampul Belakang

E-book ini diharapkan menjadi referensi penting bagi wisatawan, masyarakat, dan pengelola wisata dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dengan pendekatan edukatif dan informatif, panduan ini mendukung terciptanya pariwisata bahari yang lebih aman, nyaman, dan berkelanjutan di Pangandaran.



Gambar 10. Sampul Belakang Desain E-Booklet
 Sumber: Gambar Pribadi (2024)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perancangan *e-booklet* mitigasi bencana pariwisata bahari untuk wisatawan di Kabupaten Pangandaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan wisatawan terhadap potensi bencana alam di kawasan wisata pesisir. Wilayah Pangandaran memiliki risiko tinggi terhadap bencana seperti tsunami, abrasi, dan banjir rob, yang dapat memengaruhi keselamatan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata. *E-booklet* ini dirancang sebagai media informasi yang praktis dan mudah diakses, mengintegrasikan panduan mitigasi bencana, pengetahuan risiko, serta langkah-langkah tanggap darurat. Tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada wisatawan agar lebih memahami potensi risiko bencana, langkah antisipasi, dan tindakan yang perlu diambil dalam situasi darurat, sehingga dapat membantu mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan. Penulis selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai preferensi wisatawan terhadap media informasi mitigasi bencana yang efektif, seperti desain, format, dan platform distribusi *e-booklet*. Penelitian juga dapat dilengkapi dengan uji coba *e-booklet* kepada wisatawan untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran mitigasi bencana. Selain itu, kolaborasi dengan instansi terkait, seperti BPBD atau dinas pariwisata, dapat membantu memperkaya konten dan memastikan *e-booklet* sesuai dengan kebutuhan mitigasi di lapangan.

Daftar Pustaka

BPBD dalam Subekti *et al.*, 2022

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2024). Laporan Kunjungan Pariwisata di Pangandaran 5 Tahun Terakhir. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Elliot, M., Smith, J., & Brown, P. (2014). *Color Symbolism In Cultural Contexts*. Journal Of Cross-Cultural Studies, 12(3), 45-58.

Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From National Systems and "mode 2" to a Triple Helix of university-industry-government relations. Research Policy. [https://doi.org/18-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/18-7333(99)00055-4).

Falihin, D. (2024). Identifikasi Potensi Lanskap Wisata Berbasis Mitigasi Bencana Di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Fitriadi, A. (2023). Implementasi Tsunami Ready Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Ikhwandito, A., Prasetyo, Y., & Nugraha, A. L. (2019). Analisis Perbandingan Model Genangan Tsunami Menggunakan Data Dem Aster, Srtm Dan Terrasar (Studi Kasus: Kabupaten Pangandaran). Jurnal Geodesi Undip, 7(1), 131-141.

Kesuma, A. A., & Suwaryono, I. L. (2024). Evaluasi Kebijakan Bpbd Kabupaten Pangandaran Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik, 9(1), 23-45.

Khaerani, R., Hartadji, D. K., Winarsih, G. D., Jayati, J. E. D., Krista, S. A., Gitasiswhara, G., & Khosihan, A. (2024). Media Representasi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. Manajemen Dan Pariwisata, 3(1), 129-139.

Lestari, A. S., Muzani, M., & Setiawan, C. (2023). Mitigasi Bencana Tsunami Pantai Pangandaran, Jawa Barat. Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 8(1), 55-62.

Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. (2019). Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia. Universitas Brawijaya Press.

Habibie, B., Sulaiman, R., & Yusuf, M. (2017). *Strategi Mitigasi dan Penanggulangan Risiko Bencana di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mitra.

- Hadian, S. D., Khadijah, U. L., Saepudin, E., Budiono, A., & Yuliawati, A. K. (2017). Community Participation In Tsunami Early Warning System In Pangandaran Town. *Aip Conference Proceedings*.
- Haeril, Anilawati, N., & Suraya. (2021). Kapabilitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bima Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1), 1–30
- Mardiatno, D., Malawani, M. N., & Nisaa', R. M. (2020). The Future Tsunami Risk Potential As A Consequence Of Building Development In Pangandaran Region, West Java, Indonesia. *International Journal Of Disaster Risk Reduction*, 46, 101523.
- Nijman, V. (2021). Tourism Developments Increase Tsunami Disaster Risk In Pangandaran, West Java, Indonesia. *International Journal Of Disaster Risk Science*, 12(5), 764–769.
- Nugroho, K., & Sucipto, U. (2020). Pengenalan Potensi Dan Mitigasi Bencana Bagi Kader Di Kawasan Wisata Pantai Selatan Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (Jpmk)*, 1(2), 28-32.
- Nurwatik, N., Bioresita, F., & Setiawan, D. (2022). Penentuan Lokasi Titik Evakuasi Sementara Bencana Tsunami Menggunakan Metode Network Analyst (Studi Kasus: Pesisir Selatan Kabupaten Pangandaran). *Geoid*, 17(1), 53-61.
- Putraji, L. M. G., Furkan, L. M., Uswanti, B. P., Wandikbo, I. N., Fadli, M., Zubaidi, M., ... & Asry, N. (2023). Problematika Pembangunan Pariwisata Budaya Di Desa Pulau Maringkik. *Jurnal Wicara Desa*, 1(2), 211-219.
- Rahmah, S., & Ikhsan. (2022). Manajemen Bencana Dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Social Politics And Governance (JSPG)*, 4(1), 24–37. <https://doi.org/10.24076/jspg.2022v4i1.776>.
- Rahman, A., Ardiansyah, N. F., Pasaribu, H. A., & Saputra, R. (2022). Mitigasi Bencana Kepariwisata. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 180-197.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1-12.
- Ridwan Sajali, N., Sihabudin, H., & Nursetiawan, I. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Pangandaran.
- Sandrika, H. P., Maarif, S., & Supriyatno, M. (2020). Analisis Penentuan Posisi Selter Alternatif Dan Pemodelan Jalur Evakuasi Bencana Tsunami Berbasis Geospatial Intelligence (Studi Kasus: Kabupaten Pangandaran). *Teknologi Penginderaan*, 2(1).
- Shaw, R., Sakurai, A., & Oikawa, Y. (2021). New realization of disaster risk reduction education in the context of a global pandemic: Lessons from Japan. *International Journal of Disaster Risk Science*, 12, 568-580.
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat Pangandaran Dalam Mewujudkan Masyarakat Tahan Bencana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 346-352.
- Wekke, I. S. (2021). Mitigasi Bencana. Penerbit Adab.
- Wisaksono, A. T., Putri, F. A., & Gunawan, R. (2024). Kesadaran Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Wisatawan Dan Warga Lokal Di Kabupaten Pangandaran. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 270-277.
- Wargadalam, R., Nakanishi, H., Vidyattama, Y., Black, J., & Suenaga, Y. (2021). Tsunami Evacuation Decisions And Behaviour: A Case Study Of Pangandaran, Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 630(1), 012023.